

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja  
tentang Pernikahan pada Usia Remaja dengan Kejadian Pernikahan Remaja  
saat Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kedungbanteng**

**Diah Atmarina Yuliani\***, Alma Merilla Alodia

Email: [diahfarras16a@gmail.com](mailto:diahfarras16a@gmail.com)

Kebidanan Sarjana Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia  
Jln. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas

**Abstrak**

DOI:  
[10.37402/jurbidhip.vol10.iss1.234](https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol10.iss1.234)

**Riwayat artikel:**

Diterima  
18/11/2022  
Direvisi  
17/1/2023  
Diterbitkan  
16/2/2023

Menurut WHO 2019 pernikahan pada usia remaja yaitu pernikahan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dalam kategori anak-anak atau remaja di bawah usia 19 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang pernikahan pada usia remaja dengan kejadian pernikahan pada usia remaja saat pandemi covid 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan remaja putra dan putri yang berusia 16-19 tahun dengan jumlah 3855 di Kecamatan Kedungbanteng. Untuk sampel dari penelitian ini yaitu berjumlah 97 remaja, dan menggunakan *purposive sampling* untuk teknik sampling. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan uji Gamma didapatkan  $\rho$ -value 0,020 ( $< 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan. Diharapkan remaja tidak melakukan pernikahan pada usia remaja, dan untuk desa penelitian diharapkan melakukan bimbingan atau arahan kepada remaja mengenai pernikahan pada usia remaja.

**Kata kunci:** remaja; tingkat pengetahuan; pernikahan remaja.

Diah Atmarina Yuliani\*  
Alma Merilla Alodia

**Abstract**

According to WHO data from 2016, marriage by a partner or one of the partners still belongs under the definition of a child or teenager under the age of 19 years. According to research done by the Ministry of National Development Planning/Bapenas during this pandemic, some 400,500 females between the ages of 1,017 and 1,017 were at risk of getting married early because of the Covid-19 pandemic. More than 64,000 requests for marriage tax exemptions for children in 2020. This study aims to determine the correlation between teenagers' knowledge of early marriage and the occurrence of early marriage during the COVID 19 pandemic. An observational analytic analysis with a cross-sectional approach was the methodology used in this study. In this study, a total of 3855 male and female teenagers in the Kedungbanteng Sub District, aged 16 to 19, were used as the population. Purposive sampling is used to choose the 97 adolescents as the sample. The findings of this study based on the Gamma test, revealed a  $\gamma$ -value of 0.020 (0.05), indicating a significant correlation between teenagers' understanding of marriage during teenage and the frequency of early marriage in Kedungbanteng Sub District, Banyumas Regency. It is hoped that young people will avoid getting married and is also expected to provide advice or guidance to teenagers about getting married at teenage in this village.

**Keywords:** adolescent; knowledge level; early marriage.

### 1. Pendahuluan

Menurut WHO 2019 pernikahan pada usia remaja yaitu pernikahan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dalam kategori anak-anak atau remaja dibawah usia 19 tahun. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Republik Indonesia Tahun 1974, Pasal 7 (1) mengatur bahwa perkawinan hanya diperbolehkan apabila seorang laki-laki mencapai usia 19 tahun dan seorang wanita mencapai usia 16 tahun. Menurut penelitian dari Aryani tahun 2021, jika Anda masih di bawah usia ini, bicarakan tentang pernikahan pada usia remaja. Namun, aturan saat ini mengizinkan pria dan wanita untuk menikah pada usia 19 tahun.<sup>(1)</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang pernikahan pada usia remaja dengan kejadian pernikahan pada usia remaja saat pandemi covid-19.

### 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan remaja putra dan putri yang berusia 16-19 tahun dengan jumlah 3855 di Kecamatan Kedungbanteng. Untuk sampel dari penelitian ini yaitu berjumlah 97 remaja, dan menggunakan *purposive sampling* untuk teknik sampling. Untuk lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Kedungbanteng, instrumen yang digunakan yaitu kuesioner, untuk pengumpulan data menggunakan data sekunder dan data primer, proses pengelolaan yaitu melalui *editing, coding, tabulating, cleansing* dan analisis. Untuk analisis data menggunakan analisis bivariat dan univariat. Etika yang harus diperhatikan ketika melakukan penelitian adalah (Notoadmodjo, 2018:206): *Informed consent* (lembar persetujuan responden), *Anonymity* (tanpa nama), *Confidentially* (kerahasiaan).<sup>(2)</sup>

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hubungan pengetahuan dengan status pernikahan

Pengetahuan	Status Pernikahan				Total	p-value
	Menikah		Belum Menikah			
	n	%	N	%	N	%
<b>Kurang</b>						
<b>Cukup</b>	6	42,9	8	57,1	14	100
<b>Baik</b>	26	47,3	29	52,7	55	
<b>Jumlah</b>	5	17,9	23	82,1	28	100

\* Keterangan: Signifikan pada p-value 0,05, n=97

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 97 responden yang berpengetahuan cukup dengan status belum menikah sebanyak 29 responden (52,7%), dan responden yang berpengetahuan cukup dengan

status sudah menikah sebanyak 26 responden (47,3%). Kemudian pada pengetahuan baik dengan kategori status menikah belum menikah sebanyak 23 responden (82,1%). Berdasarkan uji gamma didapatkan

$\rho$ -value 0,020 ( $< 0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Pada Usia Remaja dengan Kejadian Pernikahan Usia Remaja saat Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kedungbanteng. Hal ini mendukung penelitian yang dijabarkan oleh (Ulfah, 2018) yang menyebutkan bahwa 61 responden dari 110 responden memiliki pengetahuan yang cukup baik presentase (55,5%).<sup>(3)</sup> Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian dari Yunita, Yuni, dan Tita (2021) responden di KUA Sedayu Bantul Yogyakarta mayoritas usia 19-20 sejumlah 14 (66,7%). mayoritas pendidikan responden SMA sejumlah 15 responden (71,4%), mayoritas penghasilan responden kurang sejumlah 17 (81,0%), mayoritas pendidikan orang tua SMA sejumlah 13 (61,9%), mayoritas pekerjaan responden sejumlah 7 (33,3%), mayoritas tingkat pengetahuan baik sejumlah 18 (85,7%). Faktor penyebab pernikahan dini yaitu tingkat pengetahuan responden usia 19-20 tahun dalam kategori kurang, pendidikan responden SMA pengetahuan kurang, penghasilan responden kurang dengan tingkat pengetahuan kurang, pekerjaan responden buruh dengan tingkat pengetahuan kurang.<sup>(4)</sup>

Berbeda dengan hasil penelitian dari (Supriati, 2018) mengemukakan bahwa hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini berdasarkan pengetahuan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (36,36%), minoritas berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (27,27%), dikarenakan remaja kurang mendapat informasi tentang pernikahan dini.

Berdasarkan mayoritas sikap dengan pernyataan positif ragu-ragu sebanyak 13 orang (39,39%), dan mayoritas sikap dengan pernyataan negatif juga ragu-ragu sebanyak 11 orang (33,33%). Berdasarkan hasil analisis dengan uji kendall's tau\_b didapatkan koefisien korelasi 0,351 dengan kekuatan hubungan lemah dan nilai signifikan  $0,022 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di Dusun IV Desa Kolam.<sup>(5)</sup>

Adapun penelitian dari Nurlaila Fitriani (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan kurang dengan pernikahan dini usia  $> 16$  tahun dan usia 16 tahun sebanyak 24 remaja (72,7%) dengan Value=0,000. Lingkungan pergaulan tidak baik dengan pernikahan dini usia 16 tahun dan usia 16 tahun sebanyak 23 remaja (69,7%) dengan  $\rho$ -Value= 0,000. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dianalisis menggunakan Chi-square test dengan taraf signifikan ( $\alpha=0,05$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dan lingkungan pergaulan terhadap pernikahan dini di Desa Samili Tahun 2017.<sup>(6)</sup> Hasil penelitian lain dari (Erna Setiawati, 2018) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini dalam kategori cukup sebesar 76%, hanya sebagian kecil remaja yaitu 5% yang memiliki keinginan untuk melakukan pernikahan dini. Berdasarkan hasil *non parametric correlations* dengan menggunakan uji kendall's tau didapat nilai  $p$ -value=0,392 $>$  $\alpha$  (0,05).<sup>(7)</sup>

Disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara

pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini dengan keinginan untuk melakukan pernikahan dini.

Hasil penelitian dari (Nida et al., 2019) setelah dilakukan analisis data, didapatkan nilai  $p=0,077$  untuk variabel pengetahuan ayah,  $p=0,719$  untuk variabel pengetahuan ibu,  $p=1,000$  untuk variabel sikap ayah, serta tidak dilakukan uji analisis untuk variabel sikap ibu karena 100% ibu memiliki sikap positif. Dari hasil uji statistik, tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Aluh-Aluh Tahun 2019.<sup>(8)</sup>

Dari penelitian (Rahayu & Santiasari, 2017) diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 responden (54,5%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (36.4%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (9,1%). Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini di SMA Negeri 1 Mendoyo, Jembrana, Bali adalah baik, sehingga penting bagi responden untuk tentang dampak pernikahan dini, mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan.<sup>(9)</sup>

#### 4. Kesimpulan

Usia responden penelitian adalah berkisar antara 16-19 tahun berjumlah 97 orang. Tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di Kecamatan Kedungbanteng adalah dalam kategori cukup. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan pada usia remaja dengan kejadian pernikahan pada usia remaja di Kecamatan

Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Aryani S. Studi Pernikahan Anak Dibawah Umur Di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Kembang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur [Internet]. 2021. Available from: [https://repository.ummat.ac.id/2733/1/SINDI SKRIPSI BAB I-III.pdf](https://repository.ummat.ac.id/2733/1/SINDI_SKRIPSI_BAB_I-III.pdf)
- [2] Notoatmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
- [3] Aisah UN, Th EM, Rahmawati A. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN SAPTOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2017 [Internet]. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2018. Available from: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1744/>
- [4] Thopani YA, Khasanah YU, Yuliasri TR. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini pada Masa Pandemi Covid 19. J ILMU KEBIDANAN POLTEKKES UMMI KHASANAH. 2021;8(1).
- [5] Supriati. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI DUSUN IV DESA KOLAM KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2018. J DARMA AGUNG HUSADA. 2019;V(1).

- [6] Fitriani N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dan Lingkungan Pergaulan terhadap Pernikahan Dini di Desa Samili Tahun 2017. *FONDATIA J Pendidik Dasar*. 2018;2(1).
- [7] Setiawati E. HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG RESIKO PERNIKAHAN DINI DENGAN KEINGINAN MELAKUKAN PERNIKAHAN DINI. *J Ilm Kesehat Ar-Rum Salatiga*. 2018;2(2).
- [8] Nida AK, Noor MS, Heriyani F. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN ALUH-ALUH TAHUN 2019. *Homeostasis*. 2020;3(1):1–6.
- [9] Rahayu IGAAKNL, Santiasari RN. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini. *J Kebidanan*. 2017;6(1).